



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS: *LITERATURE REVIEW*

Agnia Rosidina Putri¹, Kartika Adyani²

^{1,2} Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan, Fakultas Farmasi,
Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

e-mail : kartika.adyani@unissula.ac.id

Submitted 10 Juli 2025, Accepted 10 Juli 2025

Available online 31 Agustus 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Kanker serviks yang disebabkan oleh Human Papillomavirus (HPV) masih menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi 17,2% dan angka kematian 9%. Skrining dini melalui Pap Smear dan IVA Test berperan penting dalam pencegahan serta penurunan angka kematian akibat kanker serviks. Namun, partisipasi dalam skrining masih rendah akibat kurangnya kesadaran, keterbatasan akses layanan kesehatan, dan ketakutan terhadap hasil diagnosis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks serta hambatan yang menghambat partisipasi perempuan dalam program skrining. Metode: Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan menelusuri *databased Google Scholar* dan *PubMed* untuk artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024. Hasil: hasil *review* menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan “dengan perilaku” deteksi dini kanker serviks antara lain fakto pengetahuan, sikap, faktor pekerjaan, faktor Pendidikan, dukungan keluarga dan suami, usia, peran tenaga kesehatan dan akses informasi, faktor sosial ekonomi dan budaya. Kesimpulan: Faktor peran tenaga Kesehatan menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks

Kata Kunci: Faktor-faktor, Deteksi dini, IVA Test, Pap Smear.

ABSTRACT

Introduction: Cervical cancer caused by Human Papillomavirus (HPV) remains a global health problem with a prevalence of 17.2% and a mortality rate of 9%. Early screening through Pap smear and VIA test plays an important role in the prevention and reduction of cervical cancer mortality. However, participation in screening is still low due to lack of awareness, limited access to health services, and fear of the diagnosis. This study aims to analyse the factors that influence cervical cancer early detection behaviour and barriers that hinder women's participation in screening programmes. Methods: This study used a literature study by searching Google Scholar and PubMed databases for articles published between 2020 and 2024. Results: the results of the review show that Factors associated 'with behaviour' of early detection of cervical cancer include knowledge, attitude factors, employment factors, education factors, family and husband support, age, the role of health workers and access to information, and Health workers and access to information, and socioeconomic and cultural factors Conclusion: the role of health workers and access to information is the most influential factor on cervical cancer early detection behaviour.

Keywords: Factors, Early detection, IVA Test, Pap Smear.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua tertinggi pada wanita di dunia dan disebabkan oleh (HPV), terutama tipe onkogenik yang memicu perubahan sel abnormal pada leher rahim¹. Penyakit ini masih banyak terjadi, terutama di negara berkembang, akibat rendahnya kesadaran skrining dini, keterbatasan akses kesehatan, serta kurangnya informasi². Oleh karena itu, pemahaman faktor risiko, pencegahan, serta deteksi dini sangat krusial dalam menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks.

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang menyerang serviks atau leher rahim, area yang menghubungkan rahim dengan vagina. Penyakit ini disebabkan oleh berbagai faktor, namun penyebab utamanya adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV)—³ Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, kanker serviks menjadi penyebab kematian keempat tertinggi di kalangan wanita secara global. Pada tahun yang sama, tercatat 660.000 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai 350.000 kasus⁴.

Tingginya angka kematian dan kesakitan kanker serviks disebabkan oleh banyak factor, dan yang paling utama yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini dan penyebab lainnya yaitu kurangnya kebersihan diri⁵. Penyebab lain dari tingginya angka kematian akibat kanker serviks adalah kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini. Akibatnya, sebagian besar kasus terdeteksi pada tahap stadium lanjut, dimana penanganannya lebih sulit dan tingkat keberhasilan pengobatan menurun, dan berujung pada kematian⁶.

Kanker serviks dapat dicegah dan diobati dengan efektif jika berhasil dideteksi pada tahap awal. Oleh sebab itu, melakukan deteksi dini menjadi langkah yang penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan peluang kesembuhan⁷. Beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker serviks meliputi Pap smear untuk mendeteksi perubahan sel, dan tes IVA menggunakan asam asetat untuk mendeteksi lesi prakanker. Kolposkopi dan servikografi membantu memeriksa jaringan serviks, sedangkan Thin Prep dan tes HPV untuk mendeteksi sel abnormal penyebab kanker⁸.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya telaah lanjutan dari penelitian. Penelitian yang serupa diperlukan. Tujuan *literature review* ini yaitu untuk mengidentifikasi dari berbagai penelitian-penelitian yang sudah ada mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks secara luas, lebih terperinci dan merupakan faktor yang paling sering ada hubungannya dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

METODE

Metode yang digunakan pada penulisan penelitian ini menggunakan studi *literature review* dengan cara mencari berbagai artikel yang relevan melalui *Google Scholar* dan *Pubmed*. Kriteria kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu kanker serviks atau (*cervical cancer*), faktor-faktor atau (*factor*), deteksi dini kanker *servix* atau

(*early detection of cervical cancer*) dengan rentang waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2020-2025.

Tahap berikutnya peneliti mengumpulkan berbagai artikel yang dianggap sesuai dan mencerminkan topik yang akan dibahas yaitu mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Kemudian peneliti melakukan analisis artikel meliputi nama penulis, tahun terbit, judul penelitian, metode penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, dan hasil penelitian artikel yang akan dijadikan rujukan dalam penyusunan hasil *literature review* sehingga penulis dapat mengintrepetasikan hasil data

Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain : Artikel membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks, Tahun publikasi 2020-2024, Publikasi internasional dan nasional, Jurnal nasional memiliki ISSN, Artikel menggunakan Bahasa Inggris dan Indonesia, Artikel memiliki abstrak, *full text*, *open acces* dan jenis penelitian. Dan untuk Kriteria eksklusi yaitu : Artikel publikasi kurang dari 2020, Jenis penelitian *literature review*

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Penulis	Judul	Metode	Populasi	Hasil
1	{Meta Nurbaiti, 2024}	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan <i>Iva Test</i>	Metode desain penelitian kuantitatif <i>survey</i> analitik dengan pendekatan desain <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , jumlah sampel 51 wus	Wanita usia subur yang berada di wilayah Puskesmas Pembina.	Terdapat hubungan antara hubungan antara 1. Usia ($p=0,003$) 2. Pendidikan ($p=0,030$) 3. Pekerjaan ($p=0,041$) 4. Pengetahuan ($p=0,006$) 5. Sikap ($p=0,001$) Dari hasil ini, faktor pengetahuan memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, diikuti oleh sikap.
2	{Hikmah al., 2024}	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau Tahun 2023	Desain penelitian Analitik metode pendekatan <i>cross sectional</i> dan jumlah sampel 60 responden	Wanita usia subur yang berada di wilayah Puskesmas Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.	Terdapat hubungan yang signifikan antara 1. Variabel umur ($p\text{-value}$ 0,040) 2. Pekerjaan ($p\text{-value}$ 0,030) dengan Nilai 3. Dukungan suami ($p\text{-value}$ 0,039) dengan Nilai Terlihat bahwa dukungan suami memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan wanita untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau Tahun 2023
3	{Putri, 2022}	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode <i>Iva</i> Di Puskesmas Garuda Pekanbaru	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , Teknik sampling dalam penelitian ini adalah secara <i>accidental sampling</i> .	Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang berusia 19-49 tahun yang berada di wilayah kerja puskesmas Lima Puluh	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara 1. Pengetahuan dengan nilai $p\text{-value}$ 0,004 2. Peran petugas Kesehatan dengan $p\text{-value}$ 0,007 3. Peran keluarga dengan nilai $p\text{-value}$ 0,014 Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, peran aktif petugas kesehatan, dan dukungan keluarga dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks

					menggunakan metode IVA, dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA
4	(Saaka & Hambali, 2024a)	<i>Factors associated with cervical cancer screening among women of reproductive age in Ghana</i>	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain <i>cross-sectional</i> , yang mengambil data dari Survei Demografi dan Kesehatan Ghana.	Perempuan berusia 15 hingga 49 tahun di Ghana. Penelitian ini menggunakan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Ghana (GDHS) 2022, yang mencakup total 15.014 wanita dalam rentang usia tersebut	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 4,60% dari 15.014 wanita berusia 15-49 tahun di Ghana yang pernah menjalani tes kanker serviks. Yang mana di dalam penelitian ini menemukan bahwa: 1. Pendidikan (Tersier vs. Tidak Sekolah), Nilai OR= 4.140 2. Kekayaan Rumah Tangga (Terkaya vs. Termiskin), Nilai OP= 2.492 3. Status Pernikahan (Menikah/Lajang), Nilai OR= 1.773 4. Status Pernikahan (Janda/Duda vs. Lajang), Nilai OR= 1.888 5. Kepemilikan Asuransi Kesehatan, Nilai OR= 1.356 6. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan dalam 12 bulan terakhir, Nilai OR= 1.312 7. Menonton TV setidaknya 1x/minggu, Nilai OR= 1.395 8. Mendengarkan Radio setidaknya 1x/minggu, Nilai OR= 1.509 Hasil ini menunjukkan bahwa faktor sosial-ekonomi, akses ke layanan kesehatan, dan eksposur media berperan besar dalam meningkatkan partisipasi skrining kanker servi memiliki pengaruh signifikan terhadap skrining kanker serviks di kalangan wanita di Ghana.
5	(Nengsi Destrian	Faktor-Faktor Yang	Penelitian ini merupakan	WUS yang berdomisili	kesimpulan hasil uji statistik regresi <i>logistic</i> variabel

	i et al., 2022}	Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Kemumu Tahun 2022	penelitian analitik observasional dengan metode <i>cross sectional</i> , Teknik pengambilan sampel berdasarkan <i>probability sampling</i> dengan menggunakan <i>simple random sampling</i>	di wilayah usia dewasa awal (25-35 tahun) yaitu sebesar 15 orang (48,39%)	yang paling dominan menentukan perilaku IVA adalah tingkat pengetahuan WUS (OR=2,23) sehingga variabel tingkat pengetahuan merupakan faktor resiko yang paling berpengaruh terhadap perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA.
6	{Woldet sadik, A. B., Amhare, A. F., Bitew, S. T., Pei, L., Lei, J., & Han, J., 2020}	<i>Socio-demographic characteristics and associated factors influencing cervical cancer screening among women attending in St. Paul's Teaching and Referral Hospital, Ethiopia</i>	<i>Cross-sectional</i>	425 wanita usia 18-49 tahun	• Usia 40-49 tahun lebih mungkin melakukan skrining dibanding usia 18-29 tahun (OR = 3.58, CI: 1.21–10.58, $p < 0.05$) • Wanita di daerah pedesaan kurang mungkin melakukan skrining dibanding di daerah perkotaan (OR = 0.30, CI: 0.11–0.85, $p < 0.05$) • Wanita berpendapatan 3000-3999 Birr lebih mungkin melakukan skrining dibanding yang berpendapatan <2000 Birr (OR = 2.93, CI: 1.32–6.51, $p < 0.05$)
7	(Salam, I., Sudirham, & Sari, T. B., 2024)	<i>The Influence of Husband Support and Information Sources on Cervical Cancer Screening Behavior</i>	<i>Cross-sectional</i>	53 wanita usia subur	• Dukungan suami berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan VIA dengan OR = 2.87 (95% CI: 1.45–5.69, $p = 0.016$). • Sumber informasi berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan VIA dengan OR = 1.89 (95% CI: 1.12–3.21, $p = 0.000$). • Dukungan suami secara langsung mempengaruhi 47.1% perilaku pemeriksaan VIA. • Sumber informasi memiliki pengaruh langsung sebesar 31.3% terhadap perilaku pemeriksaan VIA. • Faktor lain yang tidak diteliti berkontribusi sebesar 21.6% terhadap perilaku pemeriksaan VIA.

8	{Winarti, E., Prasetyanti, D. K., Alimansur, M., & Said, R. M., 2021}	<i>Determining Behavior to Uptake and Its Predictors Toward Cervical Cancer Screening Among Women: A Case-Control Multistage Study</i>	<i>Case-control multistage</i>	410 wanita di Kediri (205 melakukan skrining, 205 tidak)	• Pengetahuan berhubungan signifikan dengan perilaku skrining (AOR = 1.61, CI: 1.09–2.38, p = 0.017) • Dukungan suami berhubungan signifikan dengan perilaku skrining (AOR = 1.38, CI: 1.04–1.81, p = 0.024) • Dukungan sosial memiliki pengaruh terbesar terhadap perilaku skrining (AOR = 5.03, CI: 2.26–11.19, p = 0.001) • Motivasi eksternal (AOR = 1.24, CI: 1.02–1.51, p = 0.032) dan motivasi internal (AOR = 1.37, CI: 1.04–1.80, p = 0.026) berpengaruh signifikan terhadap perilaku skrining • Persepsi kerentanan (AOR = 1.49, CI: 1.20–1.86, p = 0.001), persepsi hambatan (AOR = 0.74, CI: 0.62–0.89, p = 0.001), persepsi manfaat (AOR = 0.73, CI: 0.58–0.93, p = 0.009), dan persepsi keparahan (AOR = 1.36, CI: 1.05–1.75, p = 0.018) berhubungan dengan perilaku skrining • Intensi untuk melakukan skrining memiliki hubungan kuat dengan perilaku skrining (AOR = 3.06, CI: 1.99–4.71, p = 0.001)
9.	{Aziz & Zakir, 2022}	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024	Metode penelitian survey analitik dengan <i>cross sectional</i> Sampel diambil menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 98 responden	Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berada di Puskesmas Dempo Palembang yang berjumlah 4.266 orang.	Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan 1. Pengetahuan (p value = 0,015) dan hasil OR diperoleh dengan nilai 4,000 2. Sikap (p value = 0,019) dengan nilai OR 5,020 3. Peran tenaga Kesehatan (p value = 0,029) hasil nilai OR 9,154. Hasil ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan wanita

					untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan faktor pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemerikaan IVA Test pada WUS di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024.
--	--	--	--	--	--

Deteksi dini kanker serviks melalui metode seperti Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Pap Smear merupakan langkah penting dalam mencegah perkembangan penyakit ini. Namun, berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat partisipasi wanita dalam melakukan skrining. Berdasarkan tinjauan dari berbagai penelitian, terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Faktor Usia

Usia merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Studi yang dilakukan oleh Meta Nurbaiti⁹ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan nilai $p = 0,003$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bertambahnya usia, kemungkinan wanita untuk melakukan deteksi dini meningkat. Begitu pula penelitian oleh Hikmah et al.¹⁰ yang menemukan bahwa usia memiliki hubungan signifikan dengan pemeriksaan Pap Smear dengan $p = 0,040$ artinya, wanita yang lebih tua cenderung lebih sadar akan pentingnya deteksi dini kanker serviks dibandingkan wanita yang lebih muda.

Selain itu, hasil penelitian Woldetsadik et al.¹¹ mengungkapkan bahwa wanita berusia 40-49 tahun lebih mungkin melakukan skrining dibanding usia 18-29 tahun dengan $OR = 3.58$ ($p < 0.05$). Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kesadaran terhadap risiko kanker serviks seiring bertambahnya usia serta meningkatnya akses terhadap informasi kesehatan. Dengan demikian, usia menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Faktor Pendidikan

Tingkat pendidikan berperan besar dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan

wanita mengenai pentingnya skrining kanker serviks. Penelitian oleh Meta Nurbaiti¹² menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks ($p = 0,030$), yang mengindikasikan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi lebih mungkin untuk melakukan deteksi dini. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Saaka & Hambali¹³ yang menemukan bahwa wanita dengan pendidikan tersier memiliki kemungkinan 4.14 kali lebih tinggi untuk melakukan skrining dibandingkan dengan mereka yang tidak bersekolah.

Studi oleh Putri¹⁴ juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan $p = 0,004$. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memahami risiko kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan dini. Dengan demikian, pendidikan menjadi faktor esensial yang dapat meningkatkan partisipasi wanita dalam skrining kanker serviks.

Faktor Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Meta Nurbaiti¹⁵ menemukan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan $p = 0,004$, yang mengindikasikan bahwa wanita yang bekerja cenderung memiliki akses lebih besar terhadap layanan kesehatan dibandingkan yang tidak bekerja.

Hasil penelitian yang serupa juga ditemukan dalam studi Hikmah et al.¹⁶, di mana pekerjaan memiliki hubungan signifikan dengan pemeriksaan Pap Smear ($p = 0,030$), menunjukkan bahwa wanita yang bekerja lebih mungkin melakukan skrining dibandingkan mereka yang tidak bekerja.

Penelitian oleh Saaka & Hambali¹⁷ juga menunjukkan bahwa status ekonomi yang lebih tinggi berkaitan dengan peningkatan partisipasi dalam skrining kanker serviks, **dengan OR = 2.492** untuk kelompok dengan kekayaan rumah tangga tertinggi dibandingkan yang termiskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerjaan dan status ekonomi berkontribusi terhadap akses dan kemampuan wanita untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memadai, termasuk deteksi dini kanker serviks.

Faktor Sikap

Sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi wanita dalam melakukan skrining. Wanita yang memiliki sikap mendukung terhadap pemeriksaan IVA dan ¹⁸Pap Smear cenderung lebih sadar akan pentingnya pencegahan dini dan bersedia menjalani prosedur tersebut. Studi oleh Aziz dan Zakir¹⁹ mengungkapkan bahwa wanita dengan sikap positif memiliki peluang 5.020 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif.

Sikap ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kepercayaan terhadap tenaga medis, serta norma sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, kampanye kesehatan yang menekankan pada manfaat deteksi dini, disertai dengan testimoni dari mereka yang telah menjalani skrining, dapat membantu mengubah pandangan negatif dan meningkatkan angka partisipasi dalam pemeriksaan kanker serviks.

Faktor Pengetahuan

Pengetahuan tentang kanker serviks dan manfaat deteksi dini memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan wanita untuk melakukan pemeriksaan. Semakin

tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memahami pentingnya skrining dan mengambil langkah pencegahan. Studi oleh Aziz dan Zakir²⁰ menunjukkan bahwa wanita dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan 4 kali lebih besar untuk menjalani pemeriksaan IVA dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan rendah ($p=0.015$; $OR=4.00$). Penelitian oleh Meta Nurbaiti²¹ menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku deteksi dini dengan nilai $p = 0,006$. Selain itu, penelitian oleh Putri²² juga mendukung temuan ini, dengan nilai $p = 0,004$, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian Destriani et al.²³ juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA dengan $OR = 2.23$. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan kampanye kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran wanita mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Faktor Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan faktor penting dalam keputusan wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Salam et al²⁴ menemukan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pemeriksaan Pap Smear dengan $p = 0,039$. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang mendapatkan dukungan dari suaminya lebih cenderung melakukan pemeriksaan deteksi dini karena adanya dorongan emosional dan dukungan finansial. Selain itu, dukungan suami juga dapat membantu dalam mengurangi rasa takut dan

kecemasan yang sering menjadi hambatan utama dalam menjalani pemeriksaan medis.

Studi oleh Salam et al.²⁵ juga menunjukkan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA dengan OR = 2.87 ($p = 0.016$), serta memiliki pengaruh langsung sebesar 47.1% terhadap keputusan wanita untuk menjalani pemeriksaan. Ini berarti bahwa hampir setengah dari wanita yang mendapatkan dukungan suami lebih mungkin untuk menjalani skrining dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan. Keberadaan suami dalam mendampingi dan memberikan motivasi kepada istri dalam melakukan pemeriksaan IVA sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, edukasi kepada pasangan suami-istri tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks sangat diperlukan untuk meningkatkan angka partisipasi dalam pemeriksaan.

Faktor Dukungan Sosial

Dukungan sosial juga memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks. Winarti et al.²⁶ menemukan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terbesar terhadap perilaku skrining dengan OR = 5.03 ($p = 0.001$). Artinya, wanita yang mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar lebih mungkin untuk melakukan pemeriksaan dibandingkan mereka yang tidak memiliki dukungan sosial. Dukungan sosial dapat berbentuk informasi mengenai pentingnya skrining, pengalaman orang lain yang pernah menjalani pemeriksaan, atau bahkan ajakan untuk melakukan skrining bersama.

Selain itu, keterlibatan komunitas dan tenaga kesehatan juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker

serviks. Program edukasi dan promosi kesehatan yang melibatkan kelompok sosial terbukti dapat meningkatkan angka partisipasi dalam pemeriksaan skrining. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat, hambatan seperti rasa takut, kurangnya informasi, dan akses terhadap layanan kesehatan dapat diminimalkan, sehingga lebih banyak wanita dapat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks²⁷.

Peran Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan memiliki pengaruh besar dalam keputusan seorang wanita untuk menjalani Deteksi dini kanker serviks. Sebagai sumber informasi terpercaya, tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi, motivasi, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap skrining kanker serviks. Dalam memberikan edukasi, tenaga kesehatan dapat menggunakan pendekatan interpersonal untuk membangun hubungan yang baik dengan pasien. Dengan adanya interaksi yang positif, wanita lebih cenderung menerima informasi dan merasa lebih nyaman untuk melakukan pemeriksaan. Selain itu, tenaga kesehatan juga dapat memberikan motivasi melalui konseling yang mendukung perubahan perilaku kesehatan. Jika tenaga kesehatan dapat menjalankan perannya secara maksimal, maka angka deteksi dini kanker serviks dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian oleh Aziz dan Zakir²⁸ menunjukkan bahwa wanita yang mendapat peran tenaga kesehatan yang baik memiliki kemungkinan 9.154 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat perhatian dari tenaga kesehatan ($p=0.029$; OR=9.154).

Oleh karena itu, pelatihan tenaga kesehatan mengenai cara memberikan edukasi yang efektif serta pendekatan

berbasis komunitas sangat diperlukan untuk meningkatkan cakupan skrining. Selain itu, keterlibatan tenaga kesehatan dalam sosialisasi di tingkat masyarakat juga dapat meningkatkan kesadaran kolektif. Dengan adanya tenaga kesehatan yang aktif dan berkompeten, maka informasi tentang deteksi dini kanker serviks dapat

tersampaikan dengan lebih baik. Pada akhirnya, keberhasilan program deteksi dini sangat bergantung pada peran tenaga kesehatan dalam mendukung dan membimbing masyarakat menuju perilaku yang lebih sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai penelitian, terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks, diantaranya yaitu factor pengetahuan, sikap, pekerjaan, Pendidikan, dukungan keluarga, suami, usia, peran tenaga Kesehatan dan akses informasi, social ekonomi dan budaya.

Dari hasil perbandingan nilai OR faktor yang memiliki pengaruh paling kuat adalah. Faktor peran tenaga Kesehatan dengan $OR = 9.154$ yang menegaskan bahwa keterlibatan tenaga medis sangat penting dalam meningkatkan partisipasi deteksi dini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Meihartati T. Hubungan Faktor Pedisposisi Ibu Terhadap Kanken Servik di RSD Sumedang. PustakaPoltekkes-PdgAcId [Internet]. 2020;8(1):194–201. Available from: [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1385/1/Naskah Skripsi.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1385/1/Naskah%20Skripsi.pdf)
2. Kemenkes. KEMENKES RI. 2022 [cited 2025 Jan 12]. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/24/cegah-kanker-serviks-sedari-dini
3. Kemenkes. MODUL KESEHATAN REPRODUKSI LUAR SEKOLAH [Internet]. jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2021. Available from: [file:///C:/Users/HP-180323/Downloads/MODUL KESPRO LUAR SEKOLAH 260122.pdf](file:///C:/Users/HP-180323/Downloads/MODUL%20KESPRO%20LUAR%20SEKOLAH%20260122.pdf)
4. WHO. Human papillomavirus dan kanker [Internet]. World Health Organization; 2024. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/human-papilloma-virus-and-cancer>
5. Ramadhani A, Ramadani ML. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Remaja. J Keperawatan Muhammadiyah. 2020;(September).
6. Raidanti D, Wijayanti R. Efektivitas Penyuluhan dengan Media promosi leaflet dalam pencegahan Kanker serviks. 2022. 1–23 p.
7. Lestari K, Sam N, St S, Keb M. Hubungan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Keikutsertaan WUS dalam Pemeriksaan IVA. 2024;4.
8. Aprilla GG, Purwanana R. Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Mahasiswa Magister FKM UI Menurut Teori Procede – Precede Tahun 2019. J Kedokt Yars. 2020;27(3):095–120.
9. Meta Nurbaiti. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Test. JurnalStikes-Aisyiyah-PalembangAc ... [Internet]. 2024;9(2):268–5912. Available from: <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/1161>

10. Meta Nurbaiti. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Test. JurnalStikes-Aisyiyah-PalembangAc ... [Internet]. 2024;9(2):268–5912. Available from: <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/1161>
11. Woldetsadik AB, Amhare AF, Bitew ST, Pei L, Lei J, Han J. Socio-demographic characteristics and associated factors influencing cervical cancer screening among women attending in St. Paul's Teaching and Referral Hospital, Ethiopia. BMC Womens Health. 2020;20(1):1–9.
12. Saaka SA, Hambali M gazali. Factors associated with cervical cancer screening among women of reproductive age in Ghana. BMC Womens Health. 2024;
13. Putri VJ. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Puskesmas Garuda Pekanbaru. J Kesehat Ilm Indones (Indonesian Heal Sci Journal). 2022;7(1):74–86.
14. Aziz A, Zakir S. Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan. 2022;2(3):1030–7. Available from: <https://irje.org/index.php/irje>
15. Destriani sn, maryani d, himalaya d. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva) pada wanita usia subur (wus) di puskesmas kemumu tahun 2022. J Midwifery [Internet]. 2022 Oct 19 [cited 2025 Jan 21];10(2):137–41. Available from: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/3269>
16. Salam I, Sudirham, Sari TB. The Influence of Husband Support and Information Sources on Cervical Cancer Screening Behavior. J Public Heal Pharm. 2024;4(2):172–81.
17. Winarti E, Prasetyanti DK, Alimansur M, Said RM. Determining Behavior to Uptake and Its Predictors toward Cervical Cancer Screening among Women: A Case-Control Multistage Study. J Keperawatan Padjadjaran. 2021;9(3):206–15.
